

Peningkatan Kualitas Hidup Edukasi tentang Pemanfaatan Lahan Kosong untuk Tanaman Produktif pada Warga di Kelurahan Mojoroto

^{**}Ahmad Ardiansyah Kurniawan,^aAlif Anggun Yuliasari,^aAritio Rizki Ramadani,^aCahyo Dwi Ramadhani,^aCaroline Riandiyas Sah Putri,^aDzikria Nahwin Nashuha,^aEka Fidela Cristianty,^aFirnanda Putra Agustinus,^aImelda Astrid Tiarani,^aInggit Laila Agustina,^aIntan Nur'Aini,^aKrisna Dzakyaa Darajat,^aLaura Citra Permatasari,^aMarisa Friday,^aMarsanda Eka Fasaningtyas,^aNina Dyah Ayu Palupi,^aNurul Hidayah,^aRiski Difa Putra,^aWahyu Aulia Putri^aAndy Kurniawan

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak —Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup warga melalui edukasi pemanfaatan lahan kosong menjadi lahan produktif berbasis urban farming di RW 10 Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Permasalahan yang dihadapi masyarakat meliputi belum optimalnya pemanfaatan lahan kosong serta rendahnya pemahaman teknik budidaya tanaman produktif dengan media sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui survei potensi lahan, sosialisasi dan edukasi urban farming, pengolahan lahan, praktik penanaman, serta pendampingan dan monitoring berkala. Kegiatan berlangsung selama tiga minggu dengan melibatkan warga pemilik lahan pekarangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menanam tanaman produktif seperti cabai, tomat, dan terong. Pemanfaatan lahan kosong juga menciptakan lingkungan yang lebih hijau, asri, serta berpotensi mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci —Kualitas Hidup, Lahan Kosong, Tanaman Produktif, Kelurahan Mojoroto

Abstract —This community service activity aims to improve the quality of life of residents through education on the utilization of vacant land into productive land based on urban farming in RW 10, Mojoroto Village, Mojoroto District, Kediri City. Problems faced by the community include the suboptimal utilization of vacant land and a low understanding of productive plant cultivation techniques using simple media. The implementation method uses a community empowerment approach through land potential surveys, urban farming socialization and education, land management, planting practices, and periodic mentoring and monitoring. The activity lasted for three weeks and involved residents who owned yard land. The results of the activity showed an increase in community knowledge and skills in growing productive crops such as chilies, tomatoes, and eggplants. Utilization of vacant land also creates a greener, more beautiful environment and has the potential to support food security and community welfare in a sustainable manner.

Keywords —Quality of Life, Vacant Land, Productive Crops, Mojoroto Village

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Ahmad Ardiansyah Kurniawan,
Penjaskesrek,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: ahmadardiansyahkurniawan456@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Meningkatkan standar hidup masyarakat adalah tujuan utama pembangunan berkelanjutan, terutama di kawasan perkotaan yang memiliki ruang dan sumber daya terbatas. Kualitas hidup mencakup dimensi ekonomi, sosial, kesehatan, dan ekologis yang saling terhubung dan dipengaruhi oleh kemampuan warga dalam mengelola potensi wilayah setempat (Maulana et al., 2023). Salah satu peluang umum yang ditemukan di kawasan permukiman perkotaan adalah adanya lahan terlantar yang belum dimanfaatkan secara optimal, padahal lahan tersebut berpotensi untuk diubah menjadi area yang bermanfaat dan mendukung kesejahteraan masyarakat.

Pemanfaatan lahan kosong untuk menanam tanaman produktif melalui model pertanian perkotaan telah menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan taraf hidup penduduk. Kegiatan ini membantu memenuhi kebutuhan pangan keluarga, menghemat biaya, dan menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan serta sehat (Basir et al., 2024). Di daerah perkotaan seperti Kecamatan Mojoroto di Kota Kediri, lahan terbengkalai di sekitar rumah penduduk dapat diubah menjadi area tanam di mana hasilnya bisa dibagikan atau digunakan secara individu.

Efektivitas pemanfaatan lahan kosong sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelolanya. Oleh karena itu, pendidikan masyarakat menjadi unsur penting untuk mendorong penggunaan lahan yang optimal dan berkelanjutan. Pendidikan yang tepat dapat memperdalam pengetahuan masyarakat tentang teknik menanam tanaman bernilai tinggi, merawatnya, dan memanfaatkan hasilnya dengan baik, sehingga kegiatan pertanian tidak hanya bersifat sementara, tetapi memberikan manfaat jangka panjang (Jannah et al., 2025).

Selain memberikan dampak ekonomi dan ekologi, pengembangan lahan kosong juga memengaruhi aspek sosial dan mental masyarakat. Partisipasi warga dalam kegiatan pertanian dapat memperkuat interaksi sosial, meneguhkan solidaritas, dan menumbuhkan kesadaran lingkungan. Praktik pertanian perkotaan juga terbukti memiliki efek positif pada kesehatan mental dan kesejahteraan penghuni kota (Gavrilas et al., 2025). Hal ini sangat relevan bagi masyarakat Kelurahan Mojoroto, yang memiliki beragam karakteristik sosial dan aktivitas ekonomi yang bervariasi.

Salah satu tujuan utama dari pengelolaan lahan kosong di wilayah Kelurahan Mojoroto adalah untuk menjadi solusi dalam meningkatkan ketahanan pangan, mendukung penghijauan di area perkotaan, dan mengoptimalkan penggunaan lahan kosong melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Dengan kegiatan ini, kita menjawab isu mengenai tempat pembuangan sampah akhir yang terbatas, sehingga sangat diperlukan untuk merancang solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam pengelolaan sampah rumah tangga untuk mengurangi masalah yang ada dengan mengimplementasikan konsep pertanian perkotaan yang memanfaatkan sampah daur ulang sebagai media tanam. Aktivitas ini juga mengenalkan berbagai teknik pertanian perkotaan, seperti vertikultur dan hidroponik. Diharapkan, program ini dapat memberikan peluang bagi masyarakat di Kelurahan Mojoroto untuk lebih efektif dalam menjaga ketahanan pangan sekaligus mendukung penghijauan.

Mahasiswa KKN-T Kelompok 02 dari Universitas Nusantara PGRI Kediri melakukan program penyuluhan mengenai penanaman bibit tanaman guna mendukung warga di Kelurahan Mojoroto dalam memaksimalkan pemanfaatan lahan yang tidak terpakai. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk memperluas pengetahuan masyarakat terkait metode bercocok tanam sayuran,

dengan harapan bahwa informasi ini dapat meningkatkan minat dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan lahan kosong secara lebih efisien

II. METODE

A. Sasaran Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada warga Kelurahan Mojoroto yang memiliki pekarangan rumah kosong yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan produktif. Sasaran utama adalah sebagai berikut:

1. Warga rumah tangga yang memiliki lahan kosong di pekarangan rumah.
2. Kelompok pemuda dan ibu-ibu PKK yang terlibat dalam kegiatan sosial kewilayahan.
3. Jumlah peserta yang terlibat seluruh warga RW 10 yang memiliki lahan kosong dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan (penyuluhan, pendampingan, dan evaluasi).

Metode sasaran ini mirip dengan komitmen yang melibatkan warga dan kelompok lokal untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat dengan mengoptimalkan lahan pekarangan.

B. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan KKN Tematik dilaksanakan selama 3 minggu dimulai tanggal 22 Januari hingga 14 Februari 2026 di lingkungan Kelurahan Mojoroto. Rangkaian tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Survei dan Identifikasi Awal
Tim pengabdian melaksanakan pengumpulan data awal untuk memetakan kondisi lahan yang belum dimanfaatkan, mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, serta menentukan jenis tanaman produktif yang sesuai dengan karakteristik lingkungan setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap awal program, yaitu pada minggu pertama pelaksanaan.
2. Sosialisasi dan Edukasi
Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pemberian materi mengenai urgensi pemanfaatan lahan kosong, pengenalan teknik dasar budidaya tanaman, serta pemaparan manfaat sosial dan ekonomi yang dapat diperoleh dari pengelolaan lahan produktif. Metode yang digunakan berupa *interactive lecture* yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, sehingga mendorong partisipasi aktif masyarakat. Model sosialisasi ini lazim diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada transfer pengetahuan secara partisipatif.
3. Persiapan Lahan
Masyarakat sasaran memperoleh pendampingan langsung dalam tahap pengolahan lahan, yang meliputi pembersihan area, pembagian petak tanam, serta pembuatan media tanam. Selain itu, dilakukan praktik langsung penanaman tanaman produktif, seperti sayuran, buah-buahan dan tanaman hias, sebagai bentuk pembelajaran aplikatif.
4. Pendampingan lapangan dan Monitoring
Pada masa pertumbuhan tanaman hingga waktu panen, tim pengabdian secara berkala melakukan pendampingan lapangan bersama warga untuk memantau

perkembangan tanaman, membantu kegiatan pemeliharaan, serta memberikan sosialisasi masukan teknis guna mengatasi permasalahan yang muncul.

Secara keseluruhan, rangkaian pelaksanaan kegiatan ini disusun berdasarkan pendekatan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari perencanaan, implementasi program, hingga pendampingan berkelanjutan

C. Teknik Analisis

Pengolahan dan analisis data dalam kegiatan ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Analisis kualitatif dilakukan terhadap data hasil observasi lapangan dan wawancara terbuka dengan masyarakat. Data tersebut digunakan untuk menggambarkan persepsi warga mengenai manfaat pemanfaatan lahan kosong, kendala yang dihadapi selama proses budidaya, serta perubahan perilaku setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Pendekatan ini relevan dengan model evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memahami dinamika sosial dan pengalaman peserta secara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil RW 10 Kelurahan Mojoroto

Kelurahan Mojoroto merupakan salah satu bagian dari 14 kelurahan yang berada di Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Secara geografis, letak wilayah Kelurahan Mojoroto berada di sebelah barat Sungai Brantas. Sedangkan secara administratif kota, Kelurahan Mojoroto berbatasan langsung dengan Kelurahan Ngampel dan wilayah sekitarnya. Wilayah Kelurahan Mojoroto menjadi salah satu Kelurahan pusat di Kecamatan Mojoroto yang menjadi bagian dari area padat industri dan pusat pelayanan di Kota Kediri, bahkan tercatat memiliki jumlah personel keamanan (hansip) terbanyak menurut data statistik daerah. Sehingga dengan hal tersebut KKN Tematik Kelompok 02 Universitas Nusantara PGRI Kediri yang bertema Urban Farming Kampung Hijau ini dilaksanakan di RW.10 Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri.

B. Potensi lahan Kosong RW 10 Kelurahan Mojoroto

Di samping pos kamling RW 10 terdapat lahan sempit yang tidak terpakai. Meskipun lahan tersebut memiliki luas terbatas, tetapi memiliki potensi besar yang dapat dikembangkan menjadi area pertanian produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Beberapa masyarakat Kelurahan Mojoroto sudah memiliki wawasan terkait urban farming maupun kampung hijau. Tetapi mereka memiliki persepsi bahwa modal dan biaya perawatan untuk urban farming cenderung besar. Oleh karena itu sosialisasi tentang teknik urban farming terkhusus pada pertanian sayuran, sehingga masyarakat mendapatkan wawasan terkait konsep dan teknik urban farming ini. Diharapkan masyarakat agar secara mandiri melakukan penanaman sayuran hijau.

Program kerja KKN Tematik ini dilaksanakan selama 3 minggu setelah pelepasan mahasiswa KKN-T yaitu pada tanggal 22 Januari 2026 hingga 14 Februari 2026. Program kerja ditujukan kepada masyarakat sebagai bentuk upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam pemanfaatan lahan kosong untuk tanaman hijau seperti sayur Cabai, Tomat, dan Terong. Penanaman dilakukan dengan menggunakan media sederhana berupa tanah pada lahan kosong dan pot dari galon.

Proker kerja ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tepatnya pada masyarakat RW 10 Kelurahan Mojoroto.

C. Kegiatan Program kerja KKN-T Kelompok 02 UNP Kediri

Observasi menjadi tahap awal yang sangat krusial pada kegiatan KKN Tematik yang dilakukan kepada masyarakat, karena menjadi dasar perencanaan seluruh kegiatan yang akan dilakukan di Kelurahan Mojoroto. Melalui observasi, mahasiswa melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, serta potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan berinteraksi langsung bersama warga, perangkat kelurahan, dan tokoh masyarakat guna memperoleh data dan informasi yang akurat. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan program kerja KKN Tematik yang tepat sasaran, relevan dengan kebutuhan masyarakat, serta mampu memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi Kelurahan Mojoroto.



Gambar 1
Kegiatan Observasi

Kemudian dilanjutkan pada tahap sosialisasi yang tentunya pada tahap ini disampaikan materi oleh ahli yang sudah mendalami pertanian tanaman hijau seperti sayuran dengan menggunakan media sederhana yaitu tanah pada lahan kosong dan pot dari galon. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai bahan dan alat yang digunakan, jenis tanaman, serta meliputi langkah-langkah penanaman dan pemeliharaan, sekaligus keunggulan dari penanaman tanaman hijau berupa sayur dan buah. Kelompok 02 KKN-T Universitas Nusantara PGRI Kediri juga melakukan demonstrasi langsung pada kegiatan sosialisasi ini, antara lain cara menanam tanaman sayuran.



Gambar 2
Kegiatan Sosialisasi

Kemudian langkah yang dilakukan adalah memberikan pendampingan yang meliputi pelatihan mulai dari menanam bibit hingga panen di RW 10 Kelurahan Mojoroto, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri. Disini kelompok 02 menyediakan sarana pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan pertanian yang bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan kampung hijau ini agar masyarakat dapat mengikuti dan merasakan pengalaman dalam mempraktekkan konsep dan teknik urban farming kampung hijau dengan menggunakan media sederhana berupa tanah dan pot galon dengan baik dan benar.

Teknik pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan pertanian dalam konsep urban farming Kampung Hijau dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Tahap awal dimulai dengan identifikasi dan pembersihan lahan kosong dari sampah, rumput liar, serta material yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Selanjutnya, lahan disiapkan dengan menggemburkan tanah dan mencampurnya dengan pupuk organik, seperti kompos atau pupuk kandang, untuk meningkatkan kesuburan media tanam. Setelah media tanam siap, bibit tanaman dipilih sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat, kemudian ditanam menggunakan media tanah maupun pot galon yang telah dilubangi pada bagian bawahnya sebagai sistem drainase agar kelebihan air dapat keluar dan tidak menyebabkan akar tanaman membusuk.



Gambar 3
Kegiatan Pendampingan dan Praktek

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan pada program kerja ini adalah proses monitoring dan pemeliharaan pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan taman hijau yang dilakukan secara bertahap, yang merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan program kerja tersebut. Pemanfaatan lahan kosong ini diawali dengan penataan area, pengolahan tanah, serta penanaman berbagai jenis tanaman hijau dan tanaman hias yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat.

Adapun kegiatan pemeliharaan taman hijau meliputi penyiraman tanaman secara rutin, pembersihan gulma atau rumput liar, pemupukan berkala, serta pengamatan terhadap pertumbuhan dan kondisi tanaman secara menyeluruh. Penyiraman dilakukan secara teratur, umumnya satu hingga dua kali sehari, terutama pada pagi atau sore hari, untuk menjaga kelembapan tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal. Selain itu, tanaman yang menunjukkan tanda-tanda layu atau pertumbuhan tidak optimal segera ditangani dengan perawatan tambahan, seperti penggantian media tanam atau penambahan unsur hara.

Pembersihan gulma dilakukan secara berkala untuk mencegah persaingan nutrisi antara tanaman utama dan tanaman pengganggu. Kegiatan pemeliharaan ini umumnya dilakukan dalam rentang waktu 7–14 hari sekali, tergantung pada kondisi lahan dan cuaca. Setelah melalui proses pemeliharaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, lahan kosong yang telah dimanfaatkan tersebut mulai menunjukkan hasil berupa taman hijau yang tertata, asri, dan fungsional. Berdasarkan hasil monitoring yang dilakukan oleh kelompok 02, perkembangan tanaman tidak selalu seragam karena dipengaruhi oleh jenis tanaman dan kondisi lingkungan, sehingga pemantauan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pemanfaatan lahan kosong sebagai taman hijau dalam jangka waktu ke depan.



Gambar 4
Kegiatan Monitoring



Gambar 5
Kegiatan Monitoring

Penanaman bibit tanaman hijau merupakan salah satu bentuk upaya pengelolaan lingkungan hidup yang memanfaatkan vegetasi sebagai unsur utama dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup serta menciptakan kondisi lingkungan yang lebih sehat dan lestari. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak untuk mewujudkan kawasan yang hijau, indah, harmonis, dan berkelanjutan, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas lingkungan hidup sekaligus mendorong terlaksananya pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan program kerja ini adalah untuk mendukung upaya penghijauan pada lahan kosong yang berada di RW 10

Kelurahan Mojooroto. Melalui program penanaman bibit ini, diharapkan masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan program yang telah dilaksanakan, sehingga pada masa mendatang lahan tersebut dapat berfungsi secara produktif dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan pertanian tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun sebagai sumber pendapatan melalui kegiatan penjualan. Selain itu, pelaksanaan program ini diharapkan mampu membuka peluang pengembangan kawasan menjadi lokasi wisata atau agrowisata serta mendorong masyarakat untuk mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat

IV. KESIMPULAN

Pemanfaatan lahan kosong melalui program urban farming di RW 10 Kelurahan Mojooroto menunjukkan bahwa ruang terbatas di perkotaan dapat diubah menjadi area produktif yang bermanfaat bagi masyarakat. Melalui tahapan observasi, sosialisasi, praktik langsung, serta pendampingan, warga mampu memahami dan menerapkan pertanian sederhana dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi kunci keberhasilan program sekaligus memperbesar peluang keberlanjutannya.

Program ini tidak hanya memperbaiki kualitas lingkungan dengan menghadirkan ruang hijau yang lebih asri dan sehat, tetapi juga berpotensi membantu memenuhi kebutuhan pangan serta membuka peluang ekonomi. Selain itu, kegiatan bersama dalam mengelola lahan turut mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, optimalisasi lahan kosong berbasis edukasi masyarakat dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan warga.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianton, Armin Muis, L. P. (2025). *Strategi Ketahanan Pangan Keluarga Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan* Pendahuluan Ketahanan pangan merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan berkelanjutan (Cao et al ., 2024), khususnya di wilayah (Syarif et al ., 2024). Milit. 5636(1), 82–91.

Afnina, Baniara, R. jannah. (2022). *Memfaatkan Lahan Kosong Di Pekarangan Rumah Guna Menambah Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1(September), 660–666.

Aprilia Martika, Amelia Sari, Disti Macela Putri, M. M. (2025). *Urban Farming sebagai Solusi Kemandirian Pangan dan Lapangan Kerja Baru di Bangka Belitung berbagai pendekatan . (Pratiwi dkk ., 2021) mengkaji implementasi pertanian perkotaan di menjadi strategi berkelanjutan untuk memperkuat*

swasembada pangan dan men. 4.

Aqilla, A. K., & Rahmasari, A. P. (2024). *Tinjauan Terhadap Peran Aktif Warga dalam Menerapkan Nilai Kewarganegaraan di Masyarakat : Studi Kasus di Lingkungan RT 027 / RW 009 Kelurahan Mojoroto Kota Kediri. 3, 1–13.*

Banowati, E., Kurniawan, E., Amrullah, M. F., & Al-hanif, E. T. (2025). *Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa. 5(2), 226–235.*

Basir, Z., Albar, E., Salim, A. A., Rahman, R., & Sadeli, Y. A. (n.d.). *Urban Farming : Pemanfaatan Lahan Kosong Menjadi Lahan Produktif Untuk Memenuhi Kebutuhan Masyarakat. 4, 1–9.*

Brînzan, O., Blaga, R. L., Sinaci, M., Tigan, E., & Gavrilas, S. (2025). *The Impact of Lifestyle on Individual 's Perception of Urban Agriculture.*

Jufri, A. F. (2023). *Jurnal Gema Ngabdi Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Pemenuhan Gizi Rumah Tangga di Desa Pemenang Kabupaten Lombok Utara. 141–148.*

Mustofa, N. M., Nur, A., & Indri, A. (2025). *Urban Farming Berbasis Komunitas untuk Ketahanan Pangan di Kelurahan Dermo. April, 545–558.*

Nio Firdaus, Bintang Agustina Pratiwi, Y. (2021). *PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DENGAN MENANAM. 119–123.*

Nur, I., Maulana, H., Herlyasa, A., & Pratama, S. (2023). *Understanding Urban Farming as Food Security for Community Resilience : A Study in Malang City. 6(2), 130–144.*

Umar, U. T., & Barat, A. (2025). *Article History: Received: August 24. 3(5), 1944–1950.*

Zakir, S. A., Aulia, R., & Rahmi, R. (2025). *Pemberdayaan Lahan Produktif Melalui Penanaman TOGA : Solusi Berkelanjutan Untuk Kesehatan Masyarakat. 2, 108–117.*